FLEKSIBEL JURNAL PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT
ISSN: 2774-9800
Vol. 7, No. 2, Oktober 2026, Hal. 424-431

SOSIALISASI BANK SAMPAH SEBAGAI UPAYA PENINGKATAN KUALITAS INFRASTRUKTUR LINGKUNGAN DI KAWASAN PEMUKIMAN

Muthia Anggraini*[1], Fitridawati Soehardi[2], Vonny Indah Sari[3]
[1,2,]Program Studi Teknik Sipil, Fakultas Teknik, Universitas Lancang Kuning
[3]Program Studi Agroteknologi, Fakultas Pertanian, Universitas Lancang Kuning
*Corresponding authors e-mail : muthia@unilak.ac.id

Submited : 21 September 2026 Accepted: 31 Oktober 2026
DOI: https://doi.org/10.31849/fleksibel.v7i2.35669

Abstrak

Permasalahan sampah rumah tangga menjadi salah satu tantangan utama dalam peningkatan kualitas lingkungan permukiman, terutama akibat meningkatnya volume timbulan sampah, rendahnya pemilahan dari sumber, serta keterbatasan sistem pengelolaan sampah berbasis masyarakat. Kondisi tersebut berdampak terhadap kualitas infrastruktur lingkungan seperti kebersihan kawasan, kesehatan masyarakat, kualitas sanitasi, dan kenyamanan ruang hidup. Kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman masyarakat mengenai konsep bank sampah sebagai strategi pengelolaan sampah berbasis ekonomi sekaligus mendorong partisipasi masyarakat dalam menjaga kualitas lingkungan permukiman. Metode pelaksanaan dengan pendekatan sosialisasi partisipatif melalui penyampaian materi, diskusi, serta evaluasi pemahaman peserta dengan kuisoner pretest dan posttest. Materi yang diberikan meliputi konsep 3R (*Reduce, Reuse, Recycle*), mekanisme operasional bank sampah, manfaat ekologis dan ekonomis, serta hubungan pengelolaan sampah dengan peningkatan kualitas infrastruktur lingkungan. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan dari 18 peserta dengan rata-rata pretest 4,06 atau 81,11% meningkat menjadi 5,00 atau 100% pada posttest. Serta meningkatnya kesadaran peserta untuk berpartisipasi dalam sistem pengelolaan sampah berbasis komunitas. Sosialisasi bank sampah menjadi salah satu pendekatan strategis dalam mendukung terciptanya kawasan permukiman yang lebih bersih, sehat, dan berkelanjutan.

Kata kunci : Bank sampah, Pengelolaan Lingkungan, Permukiman berkelanjutan, Pemberdayaan masyarakat

Abstract

The issue of household waste is one of the main challenges in improving the quality of the residential environment, particularly due to the increasing volume of waste generated, low rates of source separation, and the limitations of community-based waste management systems. These conditions have an impact on the quality of environmental infrastructure, such as the cleanliness of the area, public health, sanitation, and the comfort of living spaces. This community service activity

aims to increase public understanding of the concept of a waste bank as an economy-based waste management strategy, while also encouraging community participation in maintaining the quality of the residential environment. The implementation method involves a participatory outreach approach through the presentation of materials, discussions, and an assessment of participants' understanding using pretest and posttest questionnaires. The material covered included the 3R concept (Reduce, Reuse, Recycle), the operational mechanisms of waste banks, ecological and economic benefits, and the relationship between waste management and improvements in the quality of environmental infrastructure. The results of the activity showed an increase in knowledge among the 18 participants, with an average pretest score of 4.06 (81.11%) rising to 5.00 (100%) on the posttest. There was also an increase in participants' awareness of the importance of participating in community-based waste management systems. Raising awareness about waste banks has become one of the strategic approaches to supporting the creation of cleaner, healthier, and more sustainable residential areas.

Keywords : *Waste Banks, Environmental Management, Sustainable Communities, Community Empowerment*

1. Pendahuluan

Permasalahan lingkungan di kawasan permukiman saat ini semakin kompleks, terutama terkait dengan pengelolaan sampah rumah tangga yang belum optimal (Suparyati et al., 2025). Permasalahan pengelolaan sampah di kawasan permukiman masih menjadi isu krusial, khususnya di daerah berkembang seperti Desa Lubuk Sakat. Wilayah ini merupakan kawasan permukiman dengan pertumbuhan penduduk yang cukup pesat, ditandai dengan meningkatnya jumlah rumah tangga dan aktivitas domestik. Jumlah penduduk Desa Lubuk Sakat sebanyak 2267 orang, yang terdiri dari 1170 laki-laki dan 1097 perempuan. Aktivitas masyarakat sehari-hari menghasilkan sampah rumah tangga 0,7 – 1 kg/hari, berupa sisa makana, daun kering, dan limbah rumah tangga.

Kondisi ini berdampak langsung terhadap peningkatan volume timbunan sampah rumah tangga yang belum diimbangi dengan sistem pengelolaan yang memadai. Secara geografis, Desa Lubuk Sakat merupakan kawasan permukiman dengan karakteristik semi-perkotaan, dimana sebagian masyarakat bekerja di sektor informal, perdagangan kecil, dan pertanian. Kepadatan penduduk yang cukup tinggi serta pola permukiman yang relatif padat menyebabkan keterbatasan ruang untuk pengelolaan sampah secara mandiri (Anggraini et al., 2026).

Pengelolaan sampah merupakan upaya mengurangi tumpukan sampah (Arini et al., 2023). Dengan menerapkan sistem dan manajemen pengelolaan sampah (Yuniarti et al., 2024), diawali dengan melakukan pemilihan dan pemilahan sampah organik dan anorganik maka akan mengurangi tumpukan sampah di TPA (Hikmah & Ruing, 2020). Salah satu inovasi berbasis komunitas yang terbukti efektif dalam membantu mengatasi masalah sampah adalah bank sampah (Almaidah, 2022). Bank sampah adalah tempat pemilahan dan pengumpulan sampah yang dapat didaur ulang terutama yang memiliki nilai ekonomi (Yasa et al., 2024).

Sampah jika tidak dikelola dengan baik dapat menyebabkan penurunan kualitas hidup masyarakat (Prabowo et al., 2025). Sampah yang bertebaran di sekitar lingkungan menciptakan masalah kesehatan, merusak estetika wilayah dan mengganggu kehidupa sehari-hari (Fitri et al., 2023). Bank sampah merupakan bentuk konkret dari pengelolaan sampah berbasis masyarakat yang mengintegrasikan aspek lingkungan dan ekonomi dimana masyarakat didorong untuk memilah dan menabung sampak yang memiliki nilai jual [9]. Sistem ini menciptakan hubungan langsung antara

ISSN: 2774-9800
Vol. 7, No. 2, Oktober 2026, Hal. 424-431

pengelolaan sampah dan manfaat ekonomi serta memberikan kesempatan bagi rumah tangga berpendapatan rendah untuk menghasilkan pendapatan tambahan (Mawaddah et al., 2025).

Permasalahan yang dihadapi oleh Kepala Desa Lubuk Sakat yaitu kurangnya pemahamahan terkait pengelolaan sampah berbasis bank sampah. Sistem pengelolaan sampah di Desa Lubuk Sakat masih menggunakan pola konvesional yaitu kumpul, angkut, dan buang. Berdasarkan diskusi dengan Kepala Desa setempat, dimana saat disini sudah memperoleh bantuan kendaraan pengangkut sampah dari pemerintah. Lokasi pembuangan sampah apabila tidak dikelola dengan baik tentunya berdampak pada lingkungan Desa Lubuk Sakat. Tingkat pengetahuan dan kesadaran masyarakat terhadap pengelolaan sampah yang berkelanjutan masih relatif rendah. Selain itu belum terbentuknya kelembagaan masyarakat yang berfokus pada pengelolaan sampah seperti bank sampah, yang menjadi salah satu kendala utama dalam pengelolaan berbasis komunitas. Dampak kondisi ini mulai dirasakan pada kualitas infrastruktur lingkungan khususnya sistem drainase. Banyak saluran air yang mengalami penyumbatan akibat dari penumpukan sampah, sehingga menimbulkan genangan air bahkan potensi banjir saat musim hujan. Hal ini menunjukkan bahwa permasalahan sampah tidak hanya berdampak pada kebersihan lingkungan, tetapi juga pada fungsi infrastruktur permukiman secara keseluruhan.

Permasalahan sampah di Desa Lubuk Sakat terjadi mulai dari sumber (rumah tangga) yang tidak melakukan pemilahan hingga ke tahap akhir di TPS yang tidak memiliki sistem pengolahan lanjutan. Belum terdapat sistem pengelolaan berbasis ekonomi seperti pengumpulan, pemilahan lanjutan, dan pemasaran sampah daur ulang yang terorganisir. Hal ini menyebabkan potensi nilai ekonomi dari sampah tidak termanfaatkan (Imelda et al., 2024).

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman masyarakat mengenai konsep bank sampah dan meningkatkan kesadaran pentingnya pemilahan sampah sejak dari rumah.

2. Metode

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan di aula kantor Desa Lubuk Sakat, dilaksanakan pada hari Selasa, 07 Juli 2026. Peserta kegiatan berjumlah 18 orang yang terdiri dari kelompok masyarakat, pengurus lingkungan, dan pemuda desa.

1. Tahap Persiapan

Tahap ini tim pengabdian melakukan koordinasi dengan Kepala Desa Lubuk Sakat, terkait jadwal pelaksanaan sosialisasi dan materi sosialisasi yang akan disampaikan.

2. Tahap Sosialisasi

Kegiatan sosialisasi dilakukan melalui metode:

a. Penyampaian materi
   Materi yang disampaikan meliputi: konsep pengelolaan sampah berbasis 3R, dampak sampah terhadap kualitas lingkungan, konsep dan mekanisme bank sampah, sistem pencatatan dan tabungan sampah, dan manfaat ekonomi dan lingkungan.
b. Diskusi interaktif
   Pada tahap ini peserta diberikan kesempatan untuk menyampaikan permasalahan yang selama ini dihadapi dan pengelolaan sampah lingkungan.

ISSN: 2774-9800
Vol. 7, No. 2, Oktober 2026, Hal. 424-431

3. Tahap Evaluasi

Evaluasi dilakukan dengan mengisi soal *pretest* dan *posttest,* dengan indikator pertanyaan sama keduanya.

3. Hasil dan Pembahasan

Pelaksanaan Sosialisasi

Sosialisasi berlangsung melalui tahapan penyampaian materi di aula kantor Desa Lubuk Sakat. Kegiatan ini dimulai pukul 10.00 wib untuk penyampaian materi. Seluruh kegiatab melibatkan kelompok masyarakat, pengurus lingkungan, dan pemuda desa.



Gambar 1. Penyampaian Materi Bank Sampah

Peningkatan Pengetahuan Peserta

Peningkatan pengetahuan peserta dari sosialisasi yang diberikan oleh tim pengabdian, dievaluasi melalui kuisoner *pretest* dan *postets*. Hasil *pretest* disajikan pada Gambar berikut:

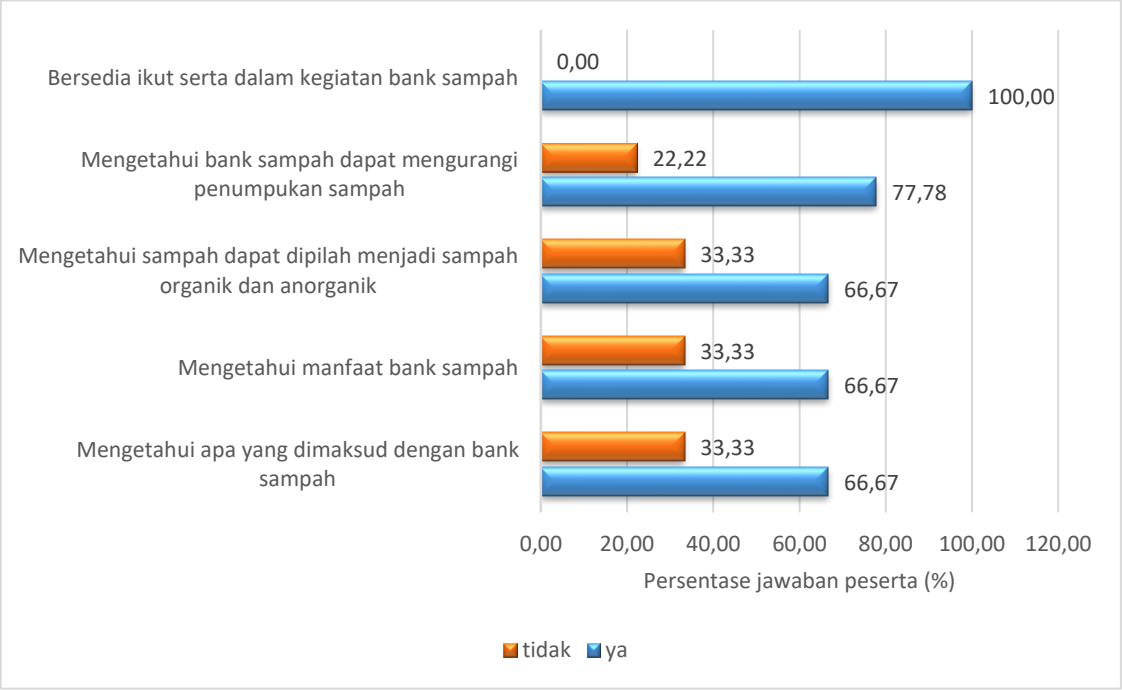

Gambar 2. Grafik Hasil Kuisoner *Pretest*

Dari 18 peserta yang mengikuti pelatihan, 22,22% - 33,33% peserta tidak mengetahui bank sampah dapat mengurangi penumpukan sampah, tidak mengetahui sampah dapat dipilah menjadi sampah organik dan anorganik, tidak mengetahui manfaat bank sampah, dan tidak mengetahui apa yang dimaksud dengan bank sampah.

Setelah dilakukan sosialisas, peserta menunjukkan pemahaman yang lebih baik tentang bank sampah. Hasil *posttest* disajikan Gambar berikut.



Gambar 3. Grafik Hasil *Postest*

ISSN: 2774-9800
Vol. 7, No. 2, Oktober 2026, Hal. 424-431

Terjadi peningkatan pengetahuan peserta, dari 18 orang peserta yang mengikuti sosialisasi 100% memahami tentang bank sampah setelah diberikan sosialisasi. Melalui kegiatan sosialisasi ini, masyarakat memperloeh pemahaman bahwa sebagian besar sampah rumah tangga sebenarnya masih memiliki nilai guna apabila dikelola melalui sistem pemilahan yang tepat.

Infrastruktur lingkungan permukiman tidak hanya berkaitan dengan keberadaan jalan, drainase atau fasilitas sanitasi, tetapi juga mencakup sistem pengelolaan lingkungan yang mendukunh kualitas hidup masyarakat. Berikut hasil tabel *pretest* dan *posttest* peserta pelatihan.

Tabel 1. Hasil *pretest* dan *posttest* peserta pelatihan

Peserta	*Pretest*	*Posttest*	Peningkatan
P1	5	5	0
P2	2	5	3
P3	5	5	0
P4	3	5	2
P5	5	5	0
P6	5	5	0
P7	5	5	0
P8	5	5	0
P9	5	5	0
P10	5	5	0
P11	1	5	4
P12	5	4	0
P13	5	5	4
P14	5	5	0
P15	5	5	0
P16	5	5	0
P17	5	5	0
P18	1	5	4
Jumlah	73	90	17
Rata-rata	4,06	5,00	0,94
%	81,11	100,00	18,89

Berdasarkan Tabel di atas, seluruh peserta mengalami peningkatan skor dengan persentase nilai rata-rata hasil *pretest* sebesar 81,11% meningkat menjadi 100% pada *posttest*. Sebelum kegiatan sosialisasi dilakukan, sebagian masyarakat masih memahami sampah hanya sebagai bahan material yang harus segera dibuang. Pemahaman mengenai pemilahan sampah dan potensi ekonomi dari

sampah masih relatif rendah. Dengan ada kegiatan sosialisasi ini masyarakat memperoleh pemahaman bahwa sampah rumah tangga dapat dikelola dengan sistem pemilahan yang tepat, pada program bank sampah.

4. Kesimpulan

Kegiatan sosialisasi bank sampahsebagai uapaya peningkatan kualitas infratrsuktur lingkungan permukiman berhasil meningkatkan pemahaman masyarakat mengenai pentingnya pengelolaan sampah berbasis sumber dan konsep sirkular. Melalui kegiatan sosialisasi ini, masyarakat mulai memahami bahwa sampah memiliki nilai ekonomi serta dapat dikelola menjadi bagian dari sistem lingkungan yang berkelnjutan. Peningkatan pengetahuan peserta dengan persentase nilai rata-rata hasil *pretest* sebesar 81,11% meningkat menjadi 100% pada *posttest*.

5. Saran

Program bank sampah memerlukan pendampingan secara berkala, pembentukan kelembagaan pengelola, penyediaan sarana pendukung, serta integrase dengan kebijakan pengelolaan lingkungan daerah.

6. Ucapan Terima Kasih

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Lembaga Penelitian Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM) Universitas Lancang Kuning yang telah memberi dukungan *finansial* terhadap pengabdian ini. Ucapan terimaksih kepada Fakultas teknik dan Program Studi Teknik Sipil, serta seluruh peserta dan pihak yang telah berpastisipasi dalam memberi dukungan, fasilitas, dan partisipasi aktif dalam pelaksanaan kegiatan.

7. Daftar Pustaka

Almaidah, S. (2022). Sosialisasi Pengelolaan Sampah dan Pembentukan Bank Sampah Pada Kelompok PKK RT.05/RW.06 Kelurahan Joyosuran Kecamatan Pasar Kliwon Surakarta. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Kewirausahaan Indonesia*, *3*(2), 1–9.

Anggraini, M., Sari, V. I., & Soehardi, F. (2026). Pelatihan Pembuatan Biopori Untuk Resapan Air bagi Karang Taruna Lubuk Sakat. *Dinamisia : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, *10*(4), 1261–1269.

Arini, A., Zaharman, Z., & Novianti, S. (2023). Sosialisasi Bank Sampah Mutiara Kelurahan Tuah Karya Kecamatan Tuah Madani Kota Pekanbaru. *COMSEP: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, *4*(2), 100–106.

Fitri, A., Rahmadanti, N., Hendryansyah, H., Sari, L. A., & Sjafrizal, T. (2023). Sosialisasi Pengelolaan Bank Sampah Untuk Meningkatkan Perkembangan Desa dan Lingkungan Bersih di Dusun Cilutung. *Abdikan*, *2*(4), 479–485. https://doi.org/10.55123/abdikan.v2i4.2181

Hikmah, N., & Ruing, H. L. (2020). Sosialisasi pembuatan bank sampah dan pengelolaan sampah organik serta anorganik. *Masyarakat Berdaya Dan Inovasi*, *1*(2), 90–95.

Imelda, I., Lailiyah, S., Wijaya, Z. H., Salsabila, S., Islami, N. I., Murdani, R. A., Putri, A. A., Ammarzuq, F. N., Mahardika, A. D., Ditia, V. L., & Susilowati, W. E. (2024). Sosialisasi Bank Sampah, Pengolahan Sampah dan Pendistribusian Sampah Organik Maupun Anorganik di Desa

Tisnogambar. *Berbakti Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, *2*(1), 59–66.

Mawaddah, N., Mufti, A. A., Zurfi, A., Munandar, A., Faizaturrohmah, N., Irhamni, Hasiany, S., Lisafitri, Y., Purba, I. Y. S., Poza, R. A., Bakara, D. G. H., & Rahmadi, G. A. (2025). Sosialisasi Bank Sampah Sebagai Strategi Mitigasi Dampak Air Lindi Dalam Mewujudkan Desa Ramah Lingkungan. *Baktimas Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, *7*(3), 264–272.

Prabowo, R. S., P, A. W. Y. P., T, G. U. N., Tunggale, F., Diva, M., Sirait, Y., Ferdy, M., & Prastya, N. (2025). Peran Bank Sampah Dalam Meningkatkan Kesadaran Masyarakat Terhadap Pemilahan Sampah. *Mitra Akademia: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, *8*(2), 65–70.

Suparyati, A., Sumiyarti, & Thomas, R. (2025). Sosialisasi Konsep Bankable dalam Pengelolaan Bank Sampah : Studi Pengabdian Masyarakat di Desa Mangunjaya , Kabupaten Bekasi. *Dirkantara Indonesia*, *4*(1), 47–54.

Yasa, A. D., Kumala, F. N., Lestari, C. A., Rohma, S. N., & Lestari, F. D. (2024). Program Bank sampah dan Pengolahan Pupuk Organik bagi Masyarakat di Desa Blayu Kabupaten Malang. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, *4*(2), 159–167.

Yuniarti, V. S., Fadhilah, A., Fauziyah, D., Suwarno, M., & Ludri, M. (2024). Sosialisasi Bank Sampah Sebagai Salah Satu Solusi Yang Berfokus Pada Pengelolaan Sampah Berbasis Masyarakat. *Uin Sunan Gung Djati Bandung*, 1–14.